

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI KECAMATAN UJUNG PANGKAH
KABUPATEN GRESIK**
**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF FISHERMEN
IN THE SUB DISTRICT UJUNG PANGKAH GRESIK**

Istana Pria Pratama¹, Mohammad Saleh² & Rafael Purতোমো²

1 Mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

2 Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

email: gresik.jagal@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya hasil produksi perikanan laut dikawasan pesisir Ujung Pangkah Kabupaten Gresik yakni dikarenakan peran nelayan yang berada di kawasan pesisir Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, (2) besarnya pengaruh Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, dan (3) besarnya pengaruh Musim terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Curahan jam kerja memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,015 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh curahan jam kerja adalah signifikan yang berarti semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh, (2) Jarak tempuh melaut memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jarak tempuh melaut adalah signifikan yang berarti semakin jauh jarak tempuh melaut maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh, (3) Musim memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh musim adalah signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh.

Kata kunci: pendapatan, jam kerja, jarak tempuh, musim

ABSTRACT

The number of marine fisheries production Ujung Pangkah coastal region Gresik namely due to the role of fishermen residing in coastal areas Gresik. This study aims to determine: (1) the influence of Working Hours on Revenue Fishermen in District Ujung Pangkah Gresik, (2) the influence Mileage sail against Revenue Fishermen in District Ujung Pangkah Gresik, and (3) the influence of season on Revenue fishermen in the District Ujung Pangkah Gresik. The area of research conducted in Ujung Kecamatan Pangkah Gresik. Types of data used are primary data. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) The outpouring of working hours showed a significant and positive effect on the income of fishermen boats in District Ujung Pangkah Gresik. This is indicated by nilai t 0,015 less than the significance level of 0.05. This suggests that the effect of the outpouring of working hours is significant, which means more hours of work devoted it will increase earned income, (2) Mileage at sea showed a significant and positive effect on the income of fishermen boats in District Ujung Pangkah Gresik. This is indicated by nilai t 0,013 less than the significance level of 0.05. This suggests that the effect of fishing is a significant mileage which means the farther the distance at sea will increase earned income, (3) Season demonstrated significant and positive effect on the income of fishermen boats in District Ujung Pangkah

Gresik. This is indicated by niali t 0,000 less than the significance level of 0.05. This shows that the influence of the season is significant to the revenue earned.

Keywords: *income, working hours, mileage, season*

PENDAHULUAN

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima (Sujarno, 2008).

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. (Dewi dan Rustariyuni, 2014).

Pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidak pastian. Adanya resiko dan ketidakpastian ini disarankan untuk disiasati dengan mengembangkan pola-pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya berpengaruh pada pranata ekonominya. Pola-pola adaptasi yang menonjol adalah pembagian resiko dalam bentuk bagi hasil pendapatan dan kepemilikan kolektif serta menguntungkan hubungan *patronage* dalam aktivitas kerja (Mulyadi, 2005).

Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Jenis tanah di wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan tanah kapur yang relatif tandus.

Banyaknya hasil produksi perikanan laut dikawasan pesisir Ujung Pangkah Kabupaten Gresik yakni dikarenakan peran nelayan yang berada di kawasan pesisir Gresik. Seperti masyarakat nelayan pada umumnya, masyarakat nelayan di wilayah Ujung Pangkah khususnya, dalam kehidupannya masih berada dalam kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang dilihat dari pendapatan yang diperoleh karena pada dasarnya sistem kerja nelayan yang membentuk kelompok dalam satu perahu dalam sekali melaut yang nantinya akan dibagikan kepada setiap anggota dalam satu perahu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah jam kerja, jarak tempuh melaut dan musim.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, (2) besarnya pengaruh Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, (3) besarnya pengaruh Musim terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan unit analisis yaitu nelayan yang menggunakan perahu jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, khususnya yang berhubungan dengan curahan jam kerja, jarak tempuh melaut dan musim yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Metode eksplanatori yaitu metode dengan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lain (Nasir, 1998:45)

Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode simple random sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dimana populasi nya bersifat Homogen (Arikunto, 1999). Jumlah populasi sebesar 3568 nelayan, untuk memudahkan dalam pengambilan sampel maka peneliti mengambil 97 nelayan untuk dijadikan

responden.

Data primer data yang diperoleh dari responden, dengan metode wawancara melalui tanya jawab langsung dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor kecamatan Ujung Pangkah serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yaitu untuk mencari persamaan regresi untuk menggambarkan pengaruh Jam Kerja, Jarak Tempuh Melaut, dan Musim terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Analisis antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut akan dilakukan dengan pendekatan ekonometrika dengan persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3DX_{3i} + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nelayan

X_1 = Jam Kerja Nelayan

X_2 = Jarak Tempuh Melaut

DX_3 = Musim

1 = Musim Ikan

0 = Musim Paceklik

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Jam Kerja

b_2 = Koefisien Regresi Jarak Tempuh Melaut

b_3 = Koefisien regresi Musim

i = Data *Cross Section*

e_i = Kesalahan pengganggu

Uji Statistik

1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui secara bersama-sama faktor-faktor produksi terhadap produksi jagung uji statistik dengan rumus (Supranto, 1995: 267):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

F = pengujian secara bersama-sama

R^2 = koefisien determinasi;

k = jumlah variabel yang digunakan;

n = jumlah sampel yang digunakan.

Kriteria pengujian :

1. apabila $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas X (faktor jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim) secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (pendapatan nelayan).

2. apabila $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya variabel bebas X (faktor jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim) secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (pendapatan nelayan).

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial adalah pengujian untuk mengetahui hubungan variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:114).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

Dimana : t = pengujian secara parsial
 b_i = koefisien regresi
 sb_i = standar deviasi

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas X_i (faktor jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (pendapatan nelayan).
2. Apabila nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 diterima dan H_i ditolak, maka variabel bebas X_i (faktor jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim) secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan nelayan).

3. Pengujian Secara Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Pengaruh determinasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen atau variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah (Gujarati, 1995:139).

$$R^2 = \frac{\text{SS}_{regresi}}{\text{SS}_{total}}$$

Nilai koefisien determinasi terletak antara kurang dari nol hingga kurang dari satu ($0 < R^2 < 1$) dengan demikian dapat diambil criteria pengujian (Supranto, 1995) sebagai berikut.

1. Jika nilai R^2 mendekati satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel independen akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen.
2. Jika nilai R^2 mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel independen tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen.
3. Jika nilai R^2 mendekati minus satu maka pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan pada variabel independen akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan menggunakan deteksi klein yang dilakukan dengan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Rule of thumb, dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 auxiliary. Bila nilai R^2 regresi auxiliary \geq nilai R^2 model, maka model mengandung gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan *uji white*. Criteria pengambilan keputusan dalam *uji white* (Widarjono, 2005:161) sebagai berikut

1. Nilai probabilitas χ^2 hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha - 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
2. Nilai probabilitas χ^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha - 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

3. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk kolerasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokolerasi biasanya muncul dalam data *time series* meskipun tidak menutup kemungkinan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokolerasi tidak hanya pada first order tetapi bias juga digunakan pada order lainnya (Gujarati, 2004:101). kriterianya pengujian :

1. Nilai probabilitas x^2 hitung < nilai probabilitas ($\alpha - 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokolerasi ditolak.
2. Nilai probabilitas x^2 hitung > nilai probabilitas ($\alpha - 5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokolerasi diterima.

4. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jorjue Berra test. Pedoman dari J-B test adalah: apabila nilai probabilitas J-B hitung < nilai probabilitas α (0,05%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas α (0,05%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2004:110).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 97 responden di daerah di kecamatan Ujung Pangkah yang menjadi pusat nelayan jukung, pada bagian ini akan diuraikan terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas, jam kerja, jarak tempuh, dan musim sedangkan variabel terikat adalah pendapatan nelayan jukung.

1. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ujung Pangkah maka diperoleh sebuah data mengenai pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah. Hal ini dikarenakan pendapatan para nelayan jukung tersebut tidak tetap dalam setiap melaut. Berdasarkan data pendapatan yang diperoleh oleh nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah cenderung kecil dikarenakan mata pencaharian sebagai nelayan jukung perolehan pendapatannya menggunakan sistem bagi hasil. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah dapat digolongkan menjadi beberapa tipe berdasar jumlah yang diperoleh dengan ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Pendapatan Rata-rata Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2016

Pendapatan/Sekali Melaut (Rupiah)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
50.000 – 100.000	47	48,4
110.000 - 150.000	50	51,6
Total	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data pendapatan rata-rata nelayan jukung setiap kali melaut, hasil tabel menunjukkan jumlah pendapatan rata-rata nelayan jukung mulai dari Rp 50.000 – 100.000 sebanyak 47 responden atau 48,4%, sedangkan jumlah pendapatan antara Rp 110.000 - 150.000 sebanyak 50 atau 51,6%. Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata nelayan jukung yang diperoleh oleh responden paling banyak antara Rp 110.000 - 150.000 hal ini membuktikan bahwa tingkat pendapatan responden sepenuhnya terpenuhi.

2. Keadaan responden menurut Curah Jam Kerja

Curah jam kerja ini dihitung dalam satuan jam dalam satu kali melaut. pendapatan nelayan jukung dipengaruhi oleh jam kerja yang digunakan untuk melaut. Dengan semakin banyak jam kerja yang digunakan untuk melaut maka akan menambah pendapatan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jukung. Curahan jam kerja ini dihitung dalam satuan jam dalam satu minggu. Penentuannya dilakukan dengan dua cara yaitu pertama menghitung frekuensi hari jam kerja atau dimana nelayan jukung pergi kelaut untuk menangkap ikan. Para nelayan jukung di wilayah pesisir ujung pangkah sebagian berangkat melaut

pada pagi hari sekitar pukul 03.00 dan kembali pada siang hari pukul 13.00 (Mulyadi, 2005). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jumlah curahan jam kerja dari responden maka hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Curahan Jam Kerja Responden Kecamatan ujung pangkah Kabupaten gresik

No	Curahan jam kerja/hari	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	6-8	35	36,1
2	9-11	62	63,9
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang curahan jam kerjanya antara 6-8 jam sebanyak 35 atau 36,1%, sedangkan curahan jam kerja antara 9-11 jam sebanyak 62 atau 63,9% dari total 97 responden. Hal ini menggambarkan bahwa intensitas rata-rata Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik mayoritas memiliki jam kerja yang cukup lama.

3. Keadaan Responden Menurut Jarak Tempuh Melaut

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai jarak tempuh melaut nelayan jukung kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik melalui responden maka hasil tersebut dapat di lihat tabel berikut ini :

Tabel 3. Jarak Tempuh Melaut Nelayan jukung Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik Tahun 2016

Jarak tempuh Melaut/km	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
4-5	33	34
6-7	64	66
Total	97	100

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jarak tempuh melaut nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas 6-7 km jarak yang ditempuh setiap kegiatan melautnya yaitu 64 orang atau sebesar 66%. Untuk jarak tempuh melaut yang berkisar antara 4-5 km setiap kali melaut sebanyak 33 orang atau sebesar 34%.

4. Keadaan Responden Menurut Musim

Musim didefinisikan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan jukung buruh pada saat musim ikan atau pada musim ikan atau pada musim paceklik (laep). Apabila pendapatan nelayan jukung buruh tersebut pada saat musim ikan dapat menanggulangi beban pendapatan yang terjadi saat musim hujan paceklik ikan maka nilainya 1, sedangkan bila pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan tidak dapat menanggulangi pada saat musim paceklik ikan maka nilainya 0.



Gambar 1. Pendapatan Saat Musim Ikan dan Musim Paceklik Ikan (Laep) responden di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

Gambar 1 menjelaskan bahwa pendapatan yang didapat nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah pada saat musim ikan memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga dapat menanggulangi beban pendapatan yang terjadi pada saat musim paceklik ikan yaitu sebesar 71%. Sedangkan saat musim paceklik ikan keuntungan yang diperoleh nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah hanya mampu memenuhi beban kebutuhan sebesar 29%. Dengan demikian musim yang memberikan keuntungan lebih bagi nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah adalah saat musim ikan. Oleh karena itu mayoritas nelayan jukung aktif beraktifitas pada musim tersebut.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficient	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	27355.609	14478.939		1.889	.002
JamKerja	2704.877	1900.437	.116	1.423	.015
JarakTempuh	3991.594	2645.827	.116	1.509	.013
Musim	42872.259	4494.414	.698	9.539	.000

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat sebagaimana pengaruh variable indenpenden pengaruh Curahan Jam Kerja (X_1) Jarak Tempuh Melaut (X_2), Musim (X_3) terhadap variable denpenden

Pendapatan (Y) yaitu sebagai persamaan regresi berikut :

$$Y = 27355.609 + 2704.877 (X_1) + 3991.594 (X_2) + 42872.259 (X_3)$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $b_0 = (27355.609)$

Nilai konstanta $b_0 = (27355.609)$ apabila seluruh variable indenpenden yaitu jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim sama dengan nol (bernilai 0) maka besarnya pendapatan nelayan jukung buruh adalah (27355.609) rupiah.

b. $b_1 = (2704.877)$

Nilai koefisien regresi variable jam kerja (b_1) = (2704.877) artinya kenaikan jam kerja (X_1) sebesar satu jam, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 2704.877 rupiah apabila variable jarak tempuh melaut, dan musim sama dengan konstan.

c. b_2 = (3991.594)

Nilai koefisien regresi variable jarak tempuh melaut (b_2) = (3991.594) artinya kenaikan jarak tempuh melaut (X_2) sebesar satu km, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3991.594 rupiah apabila variable jam kerja dan musim sama dengan konstan.

d. b_3 = (42872.259)

Nilai koefisien regresi variable musim (b_3) = (42872.259) artinya saat nelayan jukung menghadapi musim ikan maka nelayan jukung buruh di Desa Puger Wetan akan memperoleh pendapatan yang lebih, dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bila saat musim ikan tiba pendapatan nelayan jukung buruh akan naik sebesar 42872.259 rupiah. Sedangkan bila saat musim paceklik tiba maka pendapatan nelayan jukung buruh menurun sebesar 42872.259 rupiah.

2. Uji Statistik

a. Uji f-Statistik (Uji secara bersama-sama)

Tabel 5. Hasil Uji f (Uji Secara Bersama-sama)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	5.518E10	3	1.839E10	85.919	.000 ^a
Residual	1.991E10	93	2.141E8		
Total	7.509E10	96			

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil uji regresi maka diperoleh Fhitung sebesar 85.919 dengan probabilitas Fhitung sebesar 0.000000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari (0,05)

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut maka curahan jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji parsial)

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27355.609	14478.939		1.889	.002
JamKerja	2704.877	1900.437	.116	1.423	.015

JarakTempuh	3991.594	2645.827	.116	1.509	.013
Musim	42872.259	4494.414	.698	9.539	.000

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel curahan jam kerja (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.015 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai level of significance ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
2. Variabel jarak tempuh melaut (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.013 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari pada nilai level of significance ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
3. Variabel musim (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil daripada nilai level of significance ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel musim berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.726	14.631.827

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0.735, sesuai dengan kriteria pengujian $R = 0.735$ maka nilai tersebut mendekati nilai 1, dengan demikian curahan jam kerja, jarak tempuh melaut, dan musim mempunyai pengaruh terhadap di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) mampu menjelaskan presentase sebesar 74%, sedangkan sisanya 26% perubahan besarnya pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

d. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Analisis Korelasi

No	Variabel	Correlations	Sig	Keterangan
1	X1	0.653	0.015	Positif
2	X2	0.612	0.013	Positif
3	X3	0.843	0.000	Positif

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis korelasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas menyatakan bahwa terjadi korelasi yang positif dari masing-masing variabel, hal ini dibuktikan dengan ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi < 0.05 .

3. Uji Statistik

a. Uji Multikolinearitas

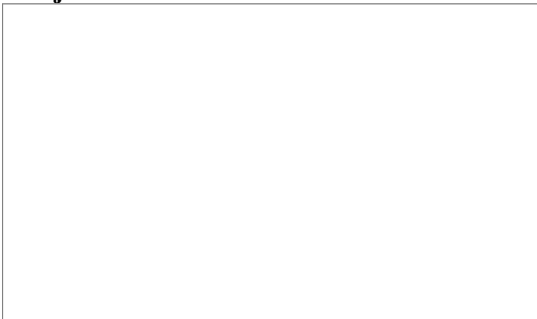
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	TOL	Ket
Curaha jam keja (X1)	2.322	0.431	VIF < 5; TOL ≠ 0
Jarak tempuh melaut (X2)	2.059	0.486	VIF < 5; TOL ≠ 0
Musim (X3)	1.879	0.532	VIF < 5; TOL ≠ 0

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis VIF seperti yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas diperoleh bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal ini dibuktikan dengan ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF < 5 dan nilai TOL ≠ 0.

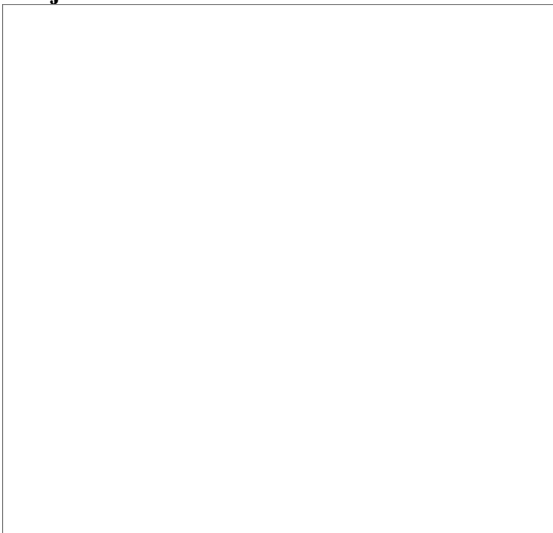
b. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji grafik *Scatter plot* ditunjukkan pada gambar 2 terlihat bahwa sebaran data membentuk: garis tertentu atau titik-titik menyebar diatas, maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat menggambarkan bahwa variabel independen tidak membentuk heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 di atas, bahwa penyebaran titik-titik data berada disekitar garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Change Statistics					Dur
					bin
					Wat
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	son
.735	85.919	3	93.000		1.838

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) ada di antara -2 sampai 2 yaitu 1,838 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Curahan Jam Kerja (X1), Jarak Tempuh Melaut (X2), dan Musim (X3), terhadap variabel dependen (terikat) Pendapatan Nelayan jukung (Y) di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan regresi linier berganda baik secara bersama-sama (Uji F) maupun secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Curahan Jam Kerja (X1), Jarak Tempuh Melaut (X2), dan Musim (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Nelayan jukung (Y) di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Variabel-variabel independen tersebut mempunyai kontribusi terhadap produktivitas sebesar 74%, hal ini dapat dilihat dari besarnya hasil analisis pada koefisien determinasi (R^2).

1. Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa curah jam kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0.015. Hal ini Curahan Jam Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin banyak curahan jam kerja, maka pendapatan nelayan jukung akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin sedikit curahan jam kerja maka pendapatan nelayan jukung juga semakin rendah. Curahan jam kerja para nelayan jukung paling sedikit 6-8 jam/hari, dan yang paling banyak 9-11 jam/hari.

Pendapatan nelayan jukung dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh melalui jam kerja yang digunakan untuk melaut. Dengan semakin banyak jam kerja yang digunakan untuk melaut maka akan menambah pendapatan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan jukung. Curahan jam kerja ini dihitung dalam satuan jam dalam satu minggu. Penentuannya dilakukan dengan dua cara yaitu pertama menghitung frekuensi hari kerja atau dimana nelayan jukung buruh pergi ke laut untuk menangkap ikan. Yang kedua dengan menghitung intensitas waktu ke laut setiap kali nelayan jukung buruh pergi ke laut intensitas dihitung dalam satuan jam. Para nelayan jukung di wilayah Ujung Pangkah sebagian besar berangkat melaut sekitar pukul 03.00 WIB sampai 13.00 WIB.

Alasan ekonomi adalah paling dominan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau untuk menambah jam kerjanya untuk memperoleh pendapatan yang lebih agar keadaan ekonomi mereka dapat terpenuhi. Selain itu jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang nelayan jukung meningkatkan curahan jam kerjanya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka kebutuhan hidupnya akan semakin tinggi pula, sehingga mendorong nelayan jukung untuk meningkatkan curah jam kerja. Nelayan jukung yang telah memasuki usia kerja akan mendorong curahan jam kerjanya terus meningkat, karena didukung oleh kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam bagi setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2003).

Menurut Mubyarto (1995), tingkat lama kerja adalah presentase banyaknya jam kerja yang tersedia.

Curahan jam kerja mempengaruhi secara langsung terhadap produktivitas seorang tenaga kerja. Sehingga pengertian curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Curahan jam setiap tenaga kerja berbeda karena tergantung dari masing-masing keadaan tenaga kerja tersebut. Alasan yang paling utama seorang tenaga kerja mengambil keputusan mengenai curahan jam kerja yang diberikan pada pekerjaan tersebut adalah alasan dari segi ekonomi, karena untuk menambah pendapatan keluarga serta mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari maka tenaga kerja tersebut bekerja dengan jumlah jam kerja yang lebih lama.

2. Pengaruh Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Jarak Tempuh Melaut memiliki nilai probabilitas 0.013. Hal ini berarti Jarak Tempuh Melaut memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Pengaruh Positif ini menunjukkan semakin jauh Jarak Tempuh Melaut (jauh dari daratan) maka semakin besar pula hasil tangkapan ikan sehingga akan menambah nilai penghasilan para nelayan jukung dan tentunya akan meningkatkan pendapatan dan sebaliknya, semakin rendah (semakin dekat) Jarak Tempuh Melaut maka hasil tangkapan ikan semakin kecil dan akan mengurangi pendapatan nelayan jukung tersebut.

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan jukung berangkat melaut sekitar 03.00 mendarat kembali sekitar jam 13.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari.

Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai nilai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan yang dekat pantai.

3. Pengaruh Musim Terhadap Pendapatan Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa Musim memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai probabilitas sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan berarti Musim memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan jukung buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa pada saat nelayan jukung menghadapi musim ikan maka nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah akan memperoleh pendapatan yang lebih, dan berlaku sebaliknya.

Pada musim ikan, intensitas operasi penangkapan meningkat karena hasrat untuk memperoleh hasil tangkapan sangat kuat. Nelayan jukung sering mengabaikan bahaya yang disebabkan oleh kondisi alam dan iklim, seperti ombak besar dan hujan deras yang disertai angin kencang. Tingkat pendapatan akan berkurang ketika mulai memasuki bulan-bulan musim kemarau. Pada musim kemarau tingkat pendapatannya nelayan jukung sangat minim dan sering tidak memperoleh hasil tangkapan ikan sama sekali, masa ini disebut dengan istilah "laep/paceklik" (Kusnadi, 2002).

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik antara lain dengan menggunakan variabel independen (bebas) yaitu Curahan Jam Kerja, Jarak Tempuh Melaut, dan Musim. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain:

1. Curahan jam kerja memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,015 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh curahan jam kerja adalah signifikan yang berarti semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
2. Jarak tempuh melaut memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan

nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jarak tempuh melaut adalah signifikan yang berarti semakin jauh jarak tempuh melaut maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

3. Musim memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh musim adalah signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam hal curahan jam kerja nelayan jukung dapat menambah jumlah jam kerja dengan tujuan untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan. Semakin banyak hasil tangkapan ikan maka semakin tinggi nilai pendapatan yang diperoleh nelayan jukung di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
2. Dalam hal jarak tempuh melaut nelayan jukung yang tinggal di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik diharapkan lebih memahami dan mendapatkan informasi yang akurat dalam menentukan lokasi ikan yang ada dilaut sehingga dapat lebih efisien dalam melaut.
3. Dalam hal musim nelayan jukung yang tinggal di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik diharapkan dapat meningkatkan kerjanya pada saat musim ikan dan mencari pekerjaan sampingan ketika musim paceklik untuk menambah pendapatan nelayan jukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- Bakir, Zainab, dan Manning, Cris. 1984. *Angkatan Kerja Indonesia*. Jakarta: Rajawali
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Ida Ayu Sukma Dewi dan Surya Dewi Rustariyuni 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Imron, Ali. 2012. *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Jurnal
- Joersan dan Fathorrozi, 2003, *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasir, M. 1998. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sujarno. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Tesis
- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith, 2003, (terjemahan) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, Edisi kedelapan